BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Agar dapat menjadi bukti sejauh mana keorisinilan dan posisi penelitian yang hendak dilakukan, maka peneliti paparkan penelitian yang sudah maupun belum terpublikasikan seperti (Skripsi, Tesis, Desertasi dan lain sebagainya). Berangkat dari hal ini, peneliti melihat ada beberapa kajian tentang *survival strategic* sebagai perbandingan yang menjadi celah untuk objek yang akan dikaji peneliti, diantaranya adalah:

Skripsi yang ditulis oleh Tarina, Universitas Airlangga Surabaya 2014 dengan judul " Mekanisme *Survival* Buruh *Outsourcing* (Studi Deskriptif Tentang Strategi Bertahan Hidup Buruh *Outsourcing* Di Sidoarjo)". Penelitian tersebut mengkaji tentang bagaimana buruh *outsourcing* mampu bertahan hidup dengan statusnya yang masih sebagai buruh *outsourcing* dan bagaimana mekanisme *survival* yang dikembangkan oleh buruh *outsourcing*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian analisis deskriptif. Dalam penelitian tersebut juga diungkapkan kurang lebih dua teori *survival* sebagai kajian teori, yakni teori mekanisme *survival* James C.Scott dan teori tindakan rasional Max Weber. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada aspek objek penelitian dan teori yang digunakan. Sedangkan persamaannya

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dalam penelitian ini adalah sama – sama mengkaji tentang *survival strategic* untuk mempertahankan keberadaan dari subjek yang diteliti.

Skripsi yang ditulis oleh Dewi Bahjatul Lu'luah, STAIN Jember 2013 dengan judul " Strategi Bertahan Media Cetak Radar Jember Dalam Mempertahankan eksistensinya Dalam Bersaing Dengan Media Elektronik". Penelitian tersebut mengkaji tentang bagaimana upaya yang dilakukan mediacetak Radar Jember dalam mempertahankan eksistensinya dalam bersaing dengan media elektronik. Dalam penelitian tersebut diungkapkan bagaimana upaya media cetak Radar Jember bertahan dalam bersaing dengan media elektronik seperti JTV Jember dan radio Prosalina disini, letak perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitian yakni bagaimana radio Prosalina Jember mampu bertahan dengan persaingan persaingan media massa yang semakin ketat seperti saat ini.

B. Kajian Teori

1. Teory *Survival Strategic*[1]

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan peneliti adalah teori *survival strategic* Richard Whittington, dalam artikel Whittington disebutkan terdapat empat teori tentang strategi dengan asumsi tersendiri yang mampu menjelaskan peristiwa yang menyangkut strategi, keempat perspektif ialah *clasical, processua, systematic,* dan *evolutionary.* Teori

[1]Meylysania Olyvia Devi." *Teori Strategi Richard Whitington*" Web.Unair.ac.id html:Taggal akses 20 Juli 2015.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

klasik menekankan pada perencanaan dalam suatu strategi, *Evolutionary Theory* menekankan pada keterbukaan dantetap menjaga *low cost. Processual Theory* beranggapan bahwa strategi bersifat dinamis dan biasanya terlahir secara spontan dari langkah-langkah atau tindakan yang telah dilakukan. Sedangakn *systematic theory* lebih melihat bahwa strategi berhubungan dengan sosiologi dan perilaku manusia. (Whittington, 2001: 10).

a. *Clasical Theory* atau teori klasik yang muncul pada tahun 1960-an di dasarkan pada tradisi militer dimana internasional merupakan suatu keadaan yang anarkis serta menganggap bahwa keberadaan jenderal sangat diperlukan sebagai penentu keputusan. Karena ditentukan oleh pemikiran jenderal, maka cenderung menekankan pada perencanaan dan tersirat adanya analisis rasional, pemisahan konsep dari eksekusi dan komitmen pada maksimalisasi keuntungan atau profit (Whittington, 2001 : 11). Selain bidang militer, pemikiran teori klasik juga mengacu pada ekonomi dimana adanya pandangan teori klasik dalam kontrol strategi terletak pada manajer atas sedangkan implementasi dibebankan pada manajer operasional yang memilliki divisi khusus. Layaknya jenderal, manajer juga menyusun rancangan yang matang dan bersifat jangka panjang dengan mempertimbangkan pula segala kemungkinan yang akan terjadi, resiko yang mungkin timbul serta rumusan pemecahan masalah. Sehingga teori klasik menekankan pada kemampuan manajer dalam optimalisasi strtegi

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

untuk mendapatkan keuntungan yang bsar secara rasional. Namun manajer atas memiliki tanggung jawab utama dalam memastikan bahwa strategi untuk mencapai sebuah kesesuaian yang efektif atau sejalan antara kapabilitas sumberdaya organisasi dengan lingkungan eksternal sehingga mampu mengeksploitasi kesempatan yang ada.

Tahun 1960-an terdapat tiga pemikir yang sangat mempengaruhi teori ini yaitu Alfred Chandler, Igor Ansoff, Alfred Sloan. Mereka memberikan tiga point penting dalam kesuksesan pembuatan suatu strategi bisnis, dimulai dari melakukan analisis rasional, memisahkan konsep dan pelaksanaan, dan komitmen untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya. (Whittington, 2001 : 11). Jadi dalam teori klasik tersirat adanya spesialisasi kerja secara rasional untuk mencapai keuntungan.

b. *Processual Theory* yang muncul pada tahun 1970-an, berbeda dengan teori klasik dimana teori ini menganggap strategi lebih pada sebuah seni dan menekankan pada negosiasi dan tawar menawar. Dengan kompleksitas dunia maka strategi suatu proses yang berkelanjutan dan adaptif (Mintzberg dalam Whittington, 2001 : 23). Hal inilah yang menjadikan teori *processual* mengesampingkan analisis rasional karena membatasi fleksibilitas strategi dan mengurangi pencapaian kesuksesan. Pendukung dari teori ini percaya bahwa pembelajaran sebagai alatyang efektif dalam mengembangkan strategi dalam kehidupan yang tergolong sulit dan berubah-ubah. Oleh karena itu

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

teori *processual* ini adalah proses belajar dan beradaptasi secara tiba-tiba dengan penyesuaian lingkungan.

c. *Systematic Theory* yang muncul pada 1980-an. Asumsi dariteori ini berbeda dengan teori klasik, perbedaannya ialah bagaimana bertahan dalam situasi yang ada (Whittington, 2001: 16). Dalam bidang bisnis sistematik ini sendiri berpandangan bahwa kegiatan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari hubungan sosial seperti keluarga, negara atau agama, faktor-faktor sosial mempengaruhi cara dan menentukan strategi apa yang cocok untuk menghadapi keadaan. Hal ini sinkron dengan ucapan Henderson yakni keselamatan bisnis dalam lingkungan yang kompetitif bergantung pada pembedaan strategi. (Henderson dalam Whittington, 2001 : 18). Jadi dalam kondisi yang sama aktor harus memiliki strategi yang berbeda. Oleh karena itu terciptanya kompetisi di pasar menjadikan banyak aktor untuk bersaing hingga pada akhirnya aktor yang kuat akan tetap bertahan dan aktor yang lemah tersingkirkan.

   Selain itu penganut teori sitematik beranggapan bahwa dalam pendekatan sistematik, organisasi tidak hanya terdiri dari individu tetapi kelompok-kelompok sosial dengan kepentingan. Variabel teori sistematik adalah bersaing dengan kelas dan profesi, bangsa dan negara, keluarga dan gender. Teori ini menganut pemikiran strategi yang fleksibel dalam meraih keuntungan karena keformalan seperti

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

teori klasik akan membuat stagnan dalam menanggapi evolusi dunia. Sehingga pembuatan strategi tidak harus menuggu kehadiran manajer.

d. *Evolutionary Theory* atau teori evolusi yang muncul pada tahun 1990-an. Teori evolusi tidak bergantung kepada keterampilan manajemen puncak dalam upaya perencanaan strategi dan atau untuk bertindak secara rasional. Pemikiran teori evolusi tidak terlalu bergantung pada pemikiran manajer, didasari suatu keyakinan bahwa pasar dengan sendirinya akan menentukan maksimalisasi laba, bukan akibat pemikiran manajer. Berbeda dengan teori klasik, dalam teori evolusi suatu persaingan tidak di atasi dengan perhitungan terpisah, akan tetapi dengan suatu perjuangan secara terus menerus untuk mampu bertahan hidup (*survive*) di kehidupan yang sesungguhnya. Esensi dariteori evolusi sebenarnya adalah prinsip biologis seleksi alam sebagaimana yang di gagas oleh Charles Darwin bahwa yang tidak mampu bertahan, maka akan tersingkir. Sedangkan kaitannya dengan pemikiran strategis, hal ini di jelaskan sebagai suatu kondisi yang memungkinkan pihak-pihak dengan performa terbaik akan bertahan dan mengalir bersama arus kemajuan, sedangkan lemah akan berangsur-angsur keluar dari pasar. (Whittington, Richard, 2001. "*Theories of Strategy*". Dalam *What is Strategy and does it matte*r?. London : Thompson,pp. 9-40).

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Teori Radio

Marconi adalah orang yang mengembangkan sistem komunikasi melalui gelombang radio pada tahun 1896. Usaha Marconi ketika itu baru berhasil pada tahap mengirimkan gelombang radio secara *on and off* (nyala dan mati), sehingga bau bisa menyiarkan kode telegraf. Lee De Frost lalu menemukan *vacuum tube* pada tahun 1906. *Vacuum tube* mampu menangkap signal radio sekalipun lemah. Pada tahun yang sama Reginald Fessenden menciptakan penyiaran pertama dengan menggunakan telepon sebagai mikrofon. Siaran radio secara reguler dimulai pada tahun 1912 oleh Charles Herrold.

Sampai di sini, siaran radio belum dilihat sebagai kegiatan ekonomi. Baru pada tahun 1919 Frank Conrad secara reguler menyiarkan produk-produk sebuah *departement store* di AS. Akibat siaran ini, angka penjualan pesawat radio meningkat tajam hingga 500 ribu buah pada tahun 1923.

Perkembangan penyiaran radio selanjutnya dilanjutkan dengan penayangan iklan dalam siaran pada tahun 1922 oleh stasiun AT&T, di AS. AT&T memakai sistem operasi telepon, yakni semua pengiklan dikenai sejumlah tarif siaran yang disebut *toll broadcasting.*[2]

3. Teori Determinisme Tekhnologi Pemikiran Mc Luhan

Determinisme teknologi dapat diartikan bahwa setiap kejadian atau tindakan yang dilakukan manusia itu akibat pengaruh dari perkembangan

[2] Muhammad Mufid. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran.* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2007), 25-26.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

teknologi. Perkembangan teknologi tersebut tidak jarang membuat manusia bertindak diluar kemauan sendiri. Pada awalnya, manusialah yang membuat teknologi, tetapi lambat laun teknologilah yang justru mempengaruhi setiap apa yang dilakukan manusia. Zaman dahulu belum ada Hand Phone dan internet. Tanpa ada dua perangkat komunikasi itu keadaan manusia biasa saja. Tetapi sekarang dengan ketergantungan pada dua perangkat itu manusia menjadi sangat tergantung. Pencetus teori determinisme teknologi ini adalah Marshall Mc Luhan pada tahun 1962 melalui tulisannya *The Guttenberg Galaxy*: *The Making of Typographic Man*. Dasar teori ini adalah perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pada keberadaan manusia itu sendiri. Teknologi membentuk cara cara berpikir, berperilaku, danbergerak dari satu abad teknologi ke abad teknologi selanjutnya di dalam kehidupan manusia. Contohnya dari masyarakat yang belum mengenal huruf menjadi masyarakat yang canggih dengan perlatan cetak maupun elektronik. Inti determinisme teori yaitu penemuan atau perkembangan teknologi komunikasi merupakan faktor yang mengubah kebudayaan manusia. Di mana menurut Mc Luhan, budaya kita dibentuk dari bagaimana cara kita berkomunikasi.

Berbicara tentang perkembangan komunikasi manusia, maka teori komunikasi *Technological* determinism dari Marshall Mc Luhan merupakan penggambaran lain dari proses perkembangan dimaksud. Mc Luhan membagi periodesasi perkembangan komunikasi menjadi empat

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

bagian, yaitu Tribal Age, Literate Age, Print Age, dan Elictronik Age periode pertama, Tribal age, menurut Mc luhan, pada era purba atau era suku zaman dahulu, manusia hanya mengandalkan indera pendengaran dalam berkomunikasi. Komunikasi pada era itu hanya mendasarkan diri pada narasi, cerita, dongeng tuturan, dan sejenisnya. Jadi, telinga adalah "raja" ketika itu " *hearing is beliving",* dan kemampuan visual manusia belum banyak diandalkan dalam komunikasi yang terjadi dimana mendengar, bersentuhan, merasa dan membaui lebih dominan dibandingkan indera penglihatan. Komunikasi yang terjadi pada masyarakat primitif ini diklaim Mc Luhan (1967: 50) lebih komplek diakibatkan stimulasi yang diterima mereka lebih mengutamakan pendengaran dibandingkan visualisasi. Era primitif ini kemudian tergusur dengan ditemukannya alfabet atau huruf. *The Age of Literacy.* Dalam periode ini fonetik alfabet ini menjadi bahan yang sangat penting dalam perkembangan matematika, sains maupun filosofi pada masa kejayaan yunani. Semenjak ditemukannya alfabet atau huruf, maka cara manusia berkomunikasi banyakb berubah. Indera penglihatan kemudian menjadi dominan di era ini, mengalahkan indera pendengaran. Manusia berkomunikasi tidak lagi mengandalkan tuturan, tapi lebih kepada tulisan.

a. *The Print Age*, dianggap sebagai *prototype* dari revolusi industri yang terjadi dibelahan dunia. Penemuan mesin cetak oleh guttenberg mengakibatkan kemajuan dibidang (media) komunikasi manusia. Sejak ditemukannya mesin cetak menjadikan alfabet semakin

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menyebar luas ke penjuru dunia. Kekuatan kata-kata melalui mesin cetak tersebut semakin merajalela. Kehadiran mesin cetak, dan kemudian media cetak, menjadikan manusia lebih bebas lagi untuk berkomunikasi. Menyebabkan produksi masal dari bahan-bahan bacaan yang dapat dinikmati oleh seluruh manusia, bahkan saat seseorang dalam kondisi terisolasi dari orang lain. Menurut **Mc. Luhan,** "*Printing a ditto device, confirmed and extended the new visual stress. It created the portable book, which men could read in privacy and in sisolation from other"*.

b. The Electronic Age, Era ini juga diwakili oleh munculnya telegraf sederhana pertama oleh Samuel Morse yang memicu produk-produk komunikasi yang berbasis elektronik dan komputerisasi secara lebih mengejutkan menandai ditemukannya berbagai macam alat atau teknologi komunikasi. Telegram, telepon, radio, film, televisi, vcr, fax, komputer, dan internet. Kecanggihan teknologi komunikasi ini memberikan kemudahan tersendiri bagi proses komunikasi manusia. Bahkan dalam kondisi yang tertentu Mc Luhan mengklaim bahwa periode elektronika ini merupakan periode yang paling mutakhir dari perkembangan komunikasi manusia, menggantikan periode sebelumnya, *"...The power of the printed word is over. The age of print...had is obituary tapped out by the telegraph."* Dan akan terus berkembang dengan inovasi-inovasi yang lebih maju. Manusia kemudian menjadi hidup di dalam apa yang disebut sebagai *"Global*

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Village". Media masa pada era ini mampu membawa manusia untuk bersentuhan dengan manusia yang lainnya, kapan saja, dan dimana saja, seketika juga. Perkembangan teknologi komunikasi ini digambarkan Mc Luhan sebagaimana skema berikut; seringkali pertanyaan yang diajukan ketika berbicara tentang komunikasi adalah untuk apa kita berkomunikasi, fungsi komunikasi atau mengapa kita memeerlukan komunikasi. Namun sedikit sekali yang melandasi pertanyaan-pertanyaan tersebut pada perkembangan teknologi komunkasi manusia dari hal-hal yang sederhana hingga teknologi tercanggih dewasa ini.

Perkembangan teknologi itu tentu teidak dapat terlepas dari inovasi-inovasi yang diciptakan manusia. Manusia dengan kemampuannya dan fungsinya sebagai individu sosial yang berinteraksi dengan individu lain berupaya untuk menciptakan komunikasi dan media komunikasi yang efektif, cepat dan *mobile*. Pembagian era maupun periodesasi dalam hal ini merupakan gambaran yang cukup nyata bagaimana kemampuan manusia dalam melahirkan teknologi-teknologi terbaru yang dapat membantu dalam proses komiunikasi tersebut. Perlu dicatatkan disini bahwa pembagian ini belumlah final, kemajuan teknoologi di alat keempat ini diprediksi akan semakin canggih.

Kecanggihan tersebut akhirnya membawa implikasi pada munculnya teknologi baru dalam berkomunikasi; jelas bisa menimbulkan tatanan yang lebih baru dalam hal pentahapan dimaksud. Walaupun ada

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pentahapan tersebut, bukan berarti model komunikasi yang awal sudah ketinggalan jaman atau *Out Of Date.* Untuk beberapa kalangan, suku maupun komunitas masyarakat akan tetap mempertahankan model atau teknologi komunikasi yang ada selama ini. Walau itu sangat sederhana dan tradisional. Penelitian Cliffort Gerzt pada masyarakat jawa-bali membuktikan hal itu.

Inti dari teori Mc Luhan adalah determinisme teknologi. Maksudnya adalah penemuan atau perkembangan teknologi komunikasi itulah yang sebenarnya mengubah kebudayaan manusia. Jika Karlm Marx berasumsi bahwa sejarah ditentukan oleh kekuatan produksi, maka menurut Mc Luhan eksistensi manusia ditentukan oleh perubahan mode komunikasi. Kalau mau kita lihat saat ini tidak ada satu segi kehidupan manusia pun yang tidak bersinggungan dengan apa yang namanya media massa. Mulai dari ruang keluarga, dapur, sekolah, kantor, pertemanan, bahkan agama, semuanya berkaitan dengan media massa. Hampir tidak pernah kita bisa membebaskan diri dari media massa dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam bahasa Em Griffin (2003: 344) disebutkan, '*nothing remains untouched by communication technology:*. Mc Luhan juga menyebutkan bahwa media massa adalah ekstensi atau perpanjangan inderawi manusia (*extention of man*). Media tidak hanya memperpanjang jangkauan kita terhadap suatu tempat, peristiwa, informasi, tapi juga menjadikan hidup kita lebih efisien. Lebih dari itu mdia juga membantu

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kita dalam menafsirkan tentang kehidupan kita. *Medius is the message.* Dalam perspektif McLuhan, media itu sendiri lebih penting daripada isi pesan yang disampaikan oleh media tersebut. Misalkan saja, mungkin isi tayangan di televisi memang penting atau menarik, akan tetapi sebanrnya kehadiran televisi di ruang keluarga tersebut menjadi jauh lebih penting lagi. Televisi, dengan kehadirannya saja sudah menjadi penting, bukan lagi tentang isi pesannya. Kehadiran media massa telah lebih banyak mengubah kehidupan manusia, lebih dari apa isi pesan yang mereka sampaikan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id